

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat. Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis dapat berupa transaksional maupun interaksional.

Sama halnya yang dikatakan Kridalaksana (dalam Tarigan,1987:25) wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap, yaitu dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi ataupun terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Menurut Chesar (2006: 373) wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap. Wacana tersebut terdapat konsep gagasan, pikiran atau ide yang utuh dan bisa dipahami pembaca (dalam wacana teks) atau pandangan (dalam wacana lisan) tanpa keraguan apapun.

Wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap, wacana harus ada keterpaduan antara kohesi dan koherensi. Kohesi yang dimaksud adalah keterkaitan unsur-unsur lahiriah suatu teks, misalnya kata-kata yang dilihat atau didengar, saling berkaitan dalam suatu sekuen. Koheren adalah keterkaitan unsur-

unsur dunia teks, misalnya susunan konsep atau gagasan dan berkat hubungan-hubungan yang menggaris bawahi hal tersebut, isi teks dapat dipahami dan relevan.

Kohesi adalah hubungan antara kalimat di dalam sebuah wacana baik strata gramatikal maupun strata leksikal tertentu Gutwinsky (dalam Tarigan, 1987:96). Organisasi sintaktik ini merupakan wacana yang disusun secara padu dan padat. Adanya susunan yang demikian organisasi tersebut berguna untuk menghasilkan tuturan. Penguasaan dan pengetahuan kohesi yang baik, seorang penulis akan dapat menghasilkan wacana yang baik. Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana. Dengan kata lain, kohesi adalah organisasi sintaktik. Organisasi sintaktik ini merupakan wadah ayat-ayat yang disusun secara padu dan juga padat. Susunan organisasi tersebut menghasilkan tuturan. Artinya, kohesi adalah hubungan di antara teks di dalam sebuah wacana, baik dari segi tingkat gramatikal maupun dari segi tingkat leksikal tertentu.

Kohesi terbagi menjadi dua bagian, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal artinya kepaduan bentuk sesuai dengan tata bahasa. Misalnya dalam kohesi gramatikal terdapat referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Kohesi leksikal artinya kepaduan bentuk sesuai dengan kata. Misalnya dalam kohesi leksikal terdapat reiterasi seperti pengulangan kata, sinonim, Superordinat, kata-kata umum terdapat kolokasi, seperti dari sudut sintaksis dan semantik. Halliday dan Hasan (dalam Zaimar & Harapan 2009:117) mengatakan kohesi gramatikal dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, yaitu referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Referensi ada dua sistem rujukan, yaitu endofora

dan eksofora, pada endofora dibagi menjadi dua, yaitu anafora dan katafora, ada dua bentuk anafora yaitu acuan tetap dan acuan bervariasi. Kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal ini dapat dijumpai pada sebuah wacana. Sebagaimana disampaikan sebelumnya, salah satu wacana dimaksud dalam penelitian ini, yakni wacana novel “Habibie dan Ainun” karya BJ. Habibie.

Seperti yang dijelaskan pada pengertian wacana oleh Kridalaksana (dalam Tarigan, 1987:25) wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku seri ensiklopedia dan sebagainya, paragraf atau kalimat yang membawa amanat yang lengkap. Peneliti memilih sebuah novel untuk dijadikan bahan kajian. Novel merupakan salah satu media yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat. Novel dianggap salah satu pemberian informasi berupa pesan-pesan secara tidak langsung yang disampaikan melalui media tulis kepada pembaca. Penyampaian itu dapat berupa wacana yang ada dalam novel tersebut, untuk itu novel yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebuah novel yang berjudul “Habibie dan Ainun” karya BJ. Habibie. Penelitian ini difokuskan pada analisis kohesi gramatikal.

Alasan peneliti memilih novel autobiografi Habibie dan Ainun untuk dijadikan objek penelitian adalah karena gaya bahasa yang digunakan dalam novel tersebut menggunakan bahasa ilmiah sehingga novel ini sangat cocok dijadikan objek penelitian untuk meneliti unsur kohesi yang terdapat novel tersebut. Kenyataannya masih terdapat penggunaan unsur kohesi yang belum tepat, unsur tersebut seperti unsur kohesi gramatikal, yang meliputi penggunaan referensi yang belum tepat, penggunaan substitusi, penggunaan elipsis, konjungsi

dan kohesi leksikal. Unsur-unsur yang terdapat pada kohesi leksikal reiterasi seperti pengulangan kata, sinonim, superordinat, kata-kata umum terdapat kolokasi, seperti dari sudut sintaksis dan semantik, Kalimat yang digunakan tidak kohesi dan koheren, sehingga jika ditinjau dari segi kalimat dan makna, kalimat tersebut tidak ada keterkaitan hingga menjadi kurang jelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat penggunaan kohesi gramatikal yang meliputi kohesi referensi, kohesi substitusi, kohesi elipsis, dan kohesi konjungsi yang kurang tepat
- 2) Terdapat penggunaan kohesi leksikal seperti reiterasi seperti pengulangan kata, sinonim, superordinat, kata-kata umum terdapat kolokasi, seperti dari sudut sintaksis dan semantik yang kurang tepat.
- 3) Terdapat penggunaan kohesi dan koheren yang kurang tepat

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang teridentifikasi di atas cukup kompleks. Sehubungan dengan itu penelitian ini dibatasi pada unsur kohesi gramatikal yang meliputi penggunaan kohesi referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah penggunaan kohesi referensi endofora dan eksofora pada novel Habibie dan Ainun karya BJ. Habibie?

- 2) Bagaimanakah penggunaan kohesi substitusi pada novel Habibie dan Ainun karya BJ. Habibie?
- 3) Bagaimanakah penggunaan kohesi elipsis pada novel Habibie dan Ainun karya BJ. Habibie?
- 4) Bagaimanakah penggunaan kohesi konjungsi pada novel Habibie dan Ainun karya BJ. Habibie?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kohesi gramatikal dalam novel Habibie dan Ainun. Tujuannya adalah:

- 1) Memperoleh deskripsi penggunaan kohesi referensi endofora dan eksofora pada novel Habibie dan Ainun karya BJ. Habibie
- 2) Memperoleh deskripsi penggunaan kohesi substitusi pada novel Habibie dan Ainun karya BJ. Habibie
- 3) Memperoleh deskripsi penggunaan kohesi elipsis pada novel Habibie dan Ainun karya BJ. Habibie
- 4) Memperoleh deskripsi penggunaan kohesi konjungsi pada novel Habibie dan Ainun karya BJ. Habibie.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktik. Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoritis yaitu dapat memberikan pengetahuan tambahan terhadap pengembangan teori khususnya pada analisis wacana. Hasil penelitian ini memaparkan penggunaan Kohesi gramatikal pada novel autobiografi “Habibie dan Ainun” karya Bacharuddin Jusuf Habibie

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Peneliti

Mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh, khususnya tentang materi kohesi gramatikal.

2) Manfaat bagi Siswa

Memberi penambahan ilmu dan pemahaman siswa khususnya dalam segi kebahasaan mengenai kohesi gramatikal.

3) Manfaat bagi Guru

Dapat memberikan dan menambah wawasan kepada guru untuk dijadikan bahan ajar kepada siswa pada tataran kebahasaan pada guru untuk diaplikasikan kepada siswa.

4) Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan dan menambah wawasan pada tataran kebahasaan bagi guru dan memberikan nilai didik yang bermanfaat bagi siswa dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam segi kebahasaan.

1.6 Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman pada permasalahan di atas, perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Kohesi gramatikal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan yang terjadi antara paragraf atau kalimat yang satu dengan kalimat lain yang terdiri atas kohesi referensi, kohesi substitusi, kohesi elipsis dan kohesi konjungsi.
- 2) Novel autobiografi adalah suatu bentuk cerita yang mengisahkan tentang perjalanan kehidupan pribadi Habibie sebagai pengarang secara nyata

Jadi kohesi gramatikal pada novel autobiografi Habibie dan Ainun yang dimaksud di sini adalah keterkaitan yang terjadi antara paragraf atau kalimat yang satu dengan kalimat lain yang dilihat pada penggunaan kohesi referensi, kohesi substitusi, kohesi referensi dan kohesi konjungsi dalam novel yang menceritakan pengalaman pribadi pengarang Habibie dan Ainun.